

## MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SMP KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG

**Teti Ratnawulan, S.**

Universitas Islam Nusantara Bandung  
*teti.ratnawulans@gmail.com*

**Abstract:** *In the management of teachers Counseling Counseling and Guidance Counseling coordinator already made plans to be implemented, evaluated, analyzed and acted upon the planned start of basic care guidance consists of understanding ourselves and the environment; develop the skills to identify the responsibilities; capable addresses the needs and problems, able to develop themselves in achieving the goal of life, responsive services consist of: individual counseling; crisis counseling; consulting parents, teachers and hand over individual planning cases consist of: orientation activities; information activities; individual counseling; advocacy and support system / development of networking as consultation with the teacher; program of cooperation with parents and teachers; participate in planning school activities; do penelitian about the problems associated with Counseling cooperation and collaboration with other experts associated with servicing Counseling. Teachers Counseling in collaboration with subject teachers and homeroom implement its program through a schedule or timetable Counseling general subjects, or calling all students to be interviewed, or come to their own children Counseling space. In the implementation of guidance and counseling can not be separated from the Education Unit Level Curriculum (KTSP), which optimizes the development of self-learners.*

**Keywords:** *Management, Guidance and Counseling*

**Abstrak:** *Dalam manajemen Bimbingan Konseling para guru BK dan coordinator BK sudah membuat perencanaan yang harus dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis dan ditindaklanjuti yang direncanakan mulai dari pelayanan dasar bimbingan terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan; mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab; mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalah, mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan hidup, pelayanan responsive terdiri dari : konseling individual; konseling krisis; konsultasi orang tua, guru dan alih tangan kasus perencanaan individual terdiri dari : kegiatan orientasi; kegiatan informasi; konseling individual; advokasi Dan dukungan system/pengembangan jejaring seperti konsultasi dengan guru; program kerjasama dengan orang tua dan guru; berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan sekolah; melakukan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan BK melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan BK. Para guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas melaksanakan programnya melalui jadwal BK atau jadwal mata pelajaran umum, atau memanggil seluruh peserta didik untuk diwawancara, atau anak datang*

*Teti Ratnawulan, S.: Manajemen Bimbingan Konseling... | 1*

*sendiri ke ruang BK. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Manajemen, Bimbingan dan Konseling*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen adalah manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien”.

Fungsi manajemen menurut G Terry adalah *planning*, *Organizing*, *actuating* dan *kontrolling*. Sekolah di kota maupun di kabupaten Bandung sama-sama melaksanakan manajemennya dengan fungsi manajemen dari G Terry mulai dari perencanaan, mengorganisasikan, penggerakan dan *kontrolling*, tetapi ada pula yang melaksanakan manajemennya dengan teori TQM.

Sedangkan manajemen menurut pendapat Sagala,S (2011:55) bahwa dalam menjalankan fungsi program sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), program kegiatan sekolah, pengorganisasian (*organizing*), tugas-tugas pokok sekolah, penggerakan (*actuating*), seluruh sistem sekolah, dan pengawasan (*controlling*) kinerja sekolah.

### **A. Pembahasan**

Dalam manajemen Bimbingan Konseling pun diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Pada saat melaksanakan proses perencanaan BK dimulai dengan menganalisis kebutuhan, dalam merencanakan program BK dengan menggunakan ITP yang kemudian dianalisis tugas perkembangannya atau ATP maka dijadikan rencana kegiatan tahunan dan dibuat program semester setiap kelas sesuai dengan aspek perkembangan individu. Rencana kegiatan berdasar pada kompetensi dasar pelayanan dasar bimbingan, pelayanan responsive, perencanaan individual dan dukungan system. Dalam pelaksanaan pelayanan dalam menyampaikan materi, ada yang tidak masuk kelas atau non klasikal ada yang klasikal, apalagi setelah ada program HEBAT guru BK masuk kelas khusus untuk kelas 8 saja. Juga setelah ada kurikulum 2013 guru

BK harus membuat perencanaan dan pelaksanaannya masuk ke kelas dengan terjadwal (klasikal). Proses perencanaan di SMP kota dan kabupaten Bandung sudah sesuai dengan teori tentang proses perencanaan, menurut Sukmadinata, N.S (2007:124) dalam perencanaan suatu program diperlukan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity dan Treath*). Hal ini sama pendapatnya dengan Sukardi, D.K. (2003: 3) dalam perencanaan diperlukan menganalisis kondisi sekolah yaitu langkah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan atau kekurangan dengan teknik SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity dan Treath*) kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan dan ancaman.

Para guru BK dan coordinator BK sudah membuat perencanaan yang harus dilaksanakan, dievaluasi dan dianalisis serta ditindaklanjuti yang direncanakan mulai dari pelayanan dasar bimbingan terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan; mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab; mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalah, mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan hidup, pelayanan responsive terdiri dari : konseling individual; konseling krisis; konsultasi orang tua, guru dan alih tangan kasus perencanaan individual terdiri dari : kegiatan orientasi; kegiatan informasi; konseling individual; advokasi Dan dukungan system/pengembangan jejaring seperti konsultasi dengan guru; program kerjasama dengan orang tua dan guru; berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan sekolah; melakukan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan BK; melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan BK Para guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas berupaya melaksanakan programnya melalui jadwal BK atau jadwal mata pelajaran umum, atau dipenuhi dengan memanggil seluruh peserta didik untuk diwawancarai, anak datang sendiri ke ruang BK, program dilaksanakan khusus untuk kelas 8 saja padahal semua kelas di kota dan kabupaten Bandung sudah merencanakannya. Hal ini berpengaruh pada pengembangan diri akademik, non akademik dan psikologis.

Keunggulan lain walaupun tidak masuk kelas bahwa guru BK dibantu pelaksanaannya atau penanganan peserta didiknya oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Bila ada masalah incidental seperti anak malas, bolos sekolah, permusuhan antar peserta didik, ketidakhadiran, kesulitan belajar, masalah pergaulan dan masalah ekonomi, pihak BK dengan civitas akademika lainnya berusaha mencari kebijakan dalam memutuskan masalah tersebut dengan pendekatan kuratif dengan konseling pribadi. ditangani oleh guru mata pelajaran dan wali kelas baru apabila kasusnya atau masalahnya belum selesai peserta didik diminta untuk datang ke ruang BK.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama sebuah kegiatan. Sedangkan menurut Fauzi, I. (2012:39): “*Organizing* atau pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan itu.” Ada juga yang menyatakan bahwa organisasi merupakan wadah dari orang-orang untuk membuat kelompok usaha atau suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu, termasuk di sekolah. Dengan demikian organisasi merupakan alat dalam mencapai tujuan dengan visi dan misi tertentu. Sesuai dengan struktur organisasi di tiap sekolah, personil BK adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi layanan bimbingan konseling dengan coordinator dan guru BK/konselor sebagai pelaksana utama. Uraian tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing/konselor, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Koordinator BK dipilih dan diberi SK sama dengan Wakasek selain sebagai guru BK dengan minimal kewajiban mengajar atau membimbing per minggu 24 jam. Ada karakteristik yang sama diantara ketiga sekolah mengenai jumlah guru pembimbing, bahwa ketiga sekolah mempunyai guru pembimbing 4 orang dengan sebaran siswa asuh 1 : 150 atau 1 guru BK berbanding 150 orang siswa dan dianggap 24 jam, kelebihan siswa yang diasuh dihitung sebagai kelebihan jam pelajaran atau tambahan kesejahteraan.

### **3. Actuating**

Penggerakan berhubungan dengan peranan pemotivasian, peranan pemotivasian menurut Sagala.S (2011:60) adalah:” menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusiasme dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.” Artinya pemimpin atau manajer atau dalam organisasi sekolah kepala sekolah mengemban hampir semua tanggung jawab untuk melembagakan arahan.

Mekanisme kerjanya bahwa bila peserta didik ada masalah di kelas maka masalah diselesaikan oleh guru mata pelajaran, bila masalah belum selesai maka diselesaikan oleh wali kelas dan apabila masalahnya belum tuntas maka diserahkan kepada guru BK/konselor. Apabila menyangkut masalah di luar sekolah maka perlu kerja sama dengan instansi lain seperti dokter, polisi, psikiater, psikolog atau orang tua peserta didik.

Di SMP kabupaten Bandung dalam pelaksanaan pelayanan, tidak masuk kelas walaupun personilnya atau guru BK nya sudah terpenuhi perbandingan antara guru BK dengan peserta didiknya. Karena peserta didik boleh datang ke ruang BK kapan saja pintu terbuka untuk semua siswa hanya jadwal pelaksanaannya tergantung guru BK pegangannya. Di SMP tertentu setiap peserta didik diwawancara dan terjadwal sedangkan di SMP lainnya siswa datang sendiri ke ruang BK dan guru BK melayaninya sesuai dengan moto BK yaitu BK PEDULI SISWA.

Pemberian layanan BK sesuai dengan yang direncanakan mulai dari layanan dasar sampai dengan dukungan system. Untuk pelayanan dasar BK pada semester ganjil efektifnya dimulai pada bulan Agustus baik kelas 7, 8 atau 9 jumlah kegiatannya 1 sampai dengan 3 kali kegiatan. Tetapi untuk layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan system dimulai minggu ke dua bulan Juli sampai dengan bulan Desember minggu ke 2 dan dilaksanakan sesuai kebutuhan. Personil BK dalam pelaksanaannya pengembangan diri peserta didik mengikuti rencana kegiatan yang ada yang cakupannya sesuai dengan pemetaan potensi dan pengekspresian bakat dan minat akademis dan non akademis.

Untuk di SMP kota dan kabupaten Bandung sudah dipetakan bakat dan minatnya dan hasilnya dapat dilihat dalam paparan prestasi yang dicapai peserta didik, ada yang termasuk pada pengembangan diri akademik dan pengembangan diri non akademik.

Setelah pengembangan diri peserta didik dikelompokkan maka pemberian bimbingannya diatur sesuai dengan guru pembimbingnya per kelas.

Untuk pemberian motivasi dalam pelaksanaan BK di SMP dapat berupa pemberian kesejahteraan, pemberian informasi hasil kerja, pemberian hadiah bagi yang berprestasi baik dari sekolah maupun dari yayasan, termasuk prestasi peserta didiknya baik akademik maupun non akademik karena prestasi yang dicapai peserta didik menguntungkan sekolah, prestise sekolah menjadi tetap baik, termasuk peserta didiknya mempunyai kebanggaan dan mempunyai motivasi untuk berprestasi terus.

#### **4. Monitoring/Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi kepada guru BK dilakukan oleh coordinator BK dan Kepala sekolah untuk mengetahui apakah keempat rencana pelayanan sudah terlaksana semua atau tidak. Pelayanan dasar, pelayanan resposif, perencanaan individual dan dukungan system, waktunya sesuai tidak, guru pembimbing sebagai pelaksana melaksanakannya sesuai rencana. Berapa orang peserta didik yang sudah dilayanani maka dilihat dalam evaluasi proses, program dan hasilnya setiap bulan atau setiap semester. Sekolah telah melaksanakan program, proses dan hasil monitoringnya yang dilaksanakan oleh coordinator BK dan Kepala sekolah serta oleh Pengawas bidang umum maupun bimbingan konseling, yaitu keseluruhan antara program dan pelaksanaan untuk dipindahkan ke evaluasi, keterlaksanaan program, hambatan – hambatan yang dijumpai, dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik, personal sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan, perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas perkembangan, hasil belajar dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah.

#### **5. Program Bimbingan Konseling Pengembangan diri**

Program yang dibuat sekolah sesuai dengan yang dianjurkan dalam komponen program BK yang meliputi: pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan perencanaan individual dan dukungan sistem, akan tetapi dalam pelaksanaan bervariasi, hal ini atas pertimbangan kemampuan dan jumlah SDM yang ada di sekolah. Bagi sekolah yang mempunyai SDM sesuai dengan jumlah peserta didik yang diasuh tidak menjadi masalah, akan tetapi guru BK yang sangat terbatas ada di sekolah tersebut akan menjadi masalah, kemungkinan program yang dibuat sesuai dengan komponen program BK tersebut di atas tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, seperti pada layanan dasar memerlukan aktivitas yang tinggi, berbeda dengan layanan responsive hanya menunggu peserta didik yang bermasalah. Sebagaimana yang dikemukakan dalam kebijakan di atas bahwa dalam pembinaan kinerja guru BK adanya wadah untuk pembinaan dan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan BK di sekolah yang disebut MGBK. Dalam kebijakan MGBK mengadakan pertemuan satu kali sebulan dengan cara bergiliran dan tempat pertemuannya di sekolah-sekolah anggota MGBK. Pada pertemuan anggota MGBK itulah minta pendapat dan menyampaikan problematika dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan diri peserta didik.. Maka dari itu masing-masing sekolah atau yang mempunyai masalah membuat catatan atau perencanaan yang akan disampaikan kepada anggota lainnya di MGBK, permasalahan yang disampaikan tidak terlepas dari pada perencanaan yang telah dibuat atau program kegiatan yang telah tertuang dalam matrik kegiatan

Khusus kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor, dibuat program bimbingan dan konseling yang terdiri dari program umum jangka panjang, jangka pendek dan program khusus. Kemudian dikemukakan selanjutnya bahwa sistematika isi program umum jangka panjang, jangka pendek, dan program khusus tidak ada perbedaan, hanya ada perbedaan dengan kelengkapan isi, dan rentang waktu. Dikemukakan secara lengkap isi program umum jangka panjang dapat memuat hal-hal landasan program, tujuan program, lingkup program, kegiatan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, biaya dan jadwal kegiatan.

Dalam manajemen BK ada program tahunan, program semesteran untuk setiap kelas. Dalam program ini ketiga sekolah sudah membuatnya dalam bentuk matrik dan sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan atau situasi dan kondisi setiap sekolah. Adapun yang programkan mulai dari mulai kegiatan umum, yaitu menyusun program, konsultasi program, pembagian tugas bimbingan, penyediaan instrument dan orientasi sekolah; Kegiatan BK perkembangan dengan materi Landasan hidup beragama; mengenal nilai-nilai/norma etika; memahami dan menerima dirinya secara positif serta mengembangkannya ke arah yang bermakna; mampu mengembangkan sikap mandiri dalam aspek emosi; mengembangkan sikap mandiri secara ekonomi; berperilaku social dan bertanggung jawab; kematangan hubungan dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; mencapai ketangan intelektual; mencapai kematangan karier. Kegiatan Laporan mulai dari evaluasi program, analisis program, tindak lanjut dan kegiatan pelayanan konseling pribadi. Kegiatan pengembangan profesi dengan

kegiatan seminar, workshop dan pelatihan. Kegiatan evaluasi konseling, analisis konseling, tindak lanjut konseling, konferensi kasus, kunjungan rumah dan laporan. Adapun jenis layanannya terdiri dari layanan orientasi, pengumpulan data, informasi, konseling, evaluasi dan laporan. Untuk kegiatan BK perkembangan dibuatkan satuan layanan dan satuan pendukungnya. Adanya prestasi sekolah baik prestasi sekolah maupun individu, akademik maupun non akademik membuktikan bahwa sekolah telah melaksanakan prinsip dan fungsi bimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan diri peserta didik, adapun prinsip, fungsi dan cara atau upaya pengembangan dirinya seperti berikut ini:

***a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan;***

- Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
- Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan aspek perkembangan individu
- Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

***b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu***

- Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial, pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

***c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan***

- Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- Isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah

***d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan***

- Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan yang hendak dilakukan individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- Permasalahan individu harus ditangani oleh tangan ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- Kerjasama pembimbing, guru dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

Fungsi bimbingan dan konseling di wujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi.

Setiap layanan dan kegiatan pendukung yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu pada satu atau lebih dari fungsi-fungsi agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan di evaluasi.

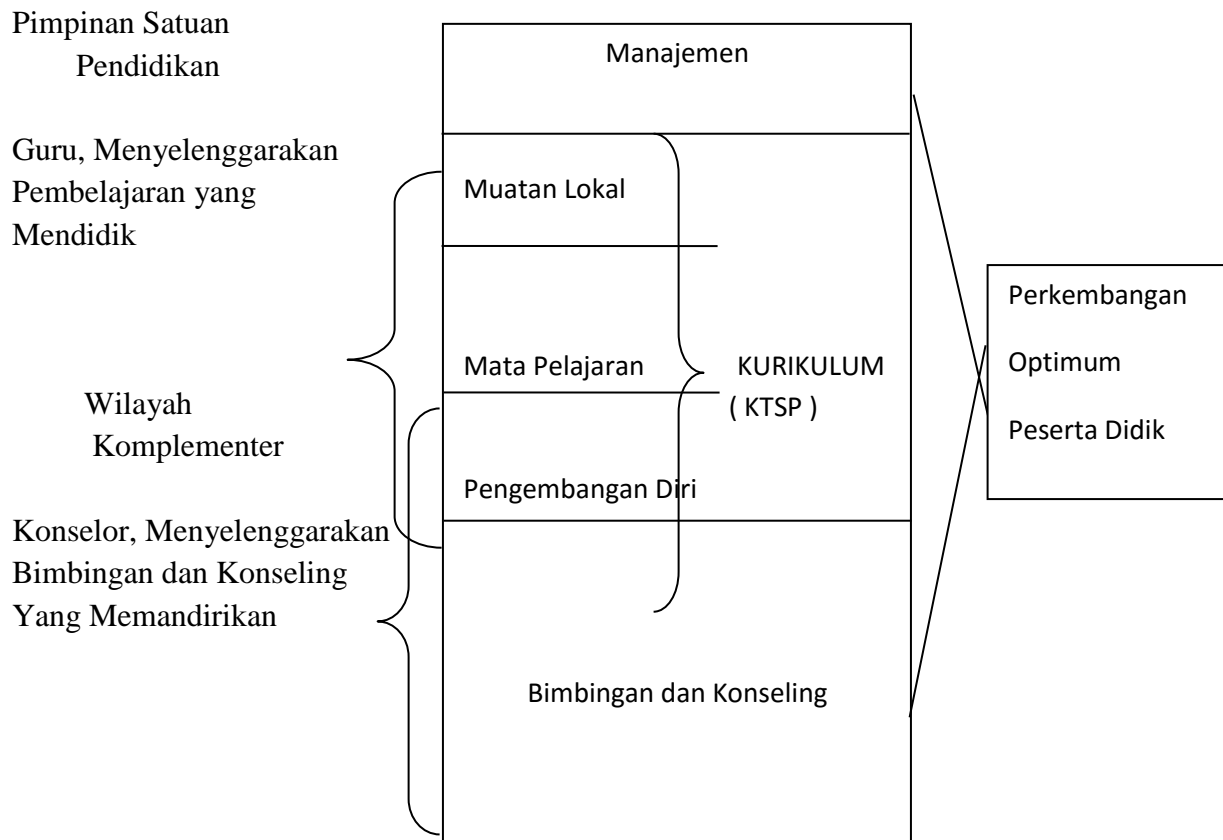
Adapun fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu :Fungsi pemahaman; Fungsi pencegahan; Fungsi perbaikan; Fungsi pemeliharaan dan pengembangan; Fungsi advokasi

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pelaksanaan kurikulum. Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adanya pengembangan diri peserta didik yang sangat perlu diperhatikan karena peserta didik merupakan anak remaja, mudah terpengaruh hal-hal yang negatif lebih-lebih pada peserta didik yang masih duduk di SLTP/SMP mereka masih tergolong atau masih puber sehingga masih perlu diperhatikan sebagaimana dikemukakan oleh Schmid, J.J (1990:83) “*student are the primary target group, because students are challenged by critical issue affecting their personal, social, educational and career development.*” Para peserta didik adalah kelompok yang menjadi target utama sebab para peserta didik mudah terpengaruh pada perkembangan kepribadian, social, pendidikan(belajar) dan karier mereka.

Apa yang dikemukakan tersebut di atas merupakan peringatan untuk para pendidik terutama guru BK yang merupakan tugas pokok mereka memberikan layanan kepada peserta didik yang bermasalah. Dalam KTSP yang dikemukakan oleh Mulyasa, E (2010;284) “bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pembentukan karier peserta didik.”

Pernyataan tersebut didukung dalam Depdiknas (2007:195) yang sudah dikemukakan di atas yaitu berikut ini:





Gambar 1.1  
 Posisi Bimbingan dan Konseling dan Kurikulum (KTSP) dalam Jalur Pendidikan Formal  
 (Depdiknas : 2007: 196)

Gambar di atas menegaskan bahwa bimbingan konseling tetap sebagai bagian yang terintegrasi dari system pendidikan (khususnya jalur pendidikan formal). Pelayanan pengembangan diri terkandung dalam KTSP dan merupakan bagian dari kurikulum.

Pengembangan diri yang diutamakan pada peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah lanjutan ditujukan kepada pengembangan kreativitas dan bimbingan karier, mengingat peserta didik sudah menginjak dewasa dalam berpikirnya boleh dikatakan sudah cukup matang walaupun masih ada yang kurang mungkin dalam perkembangannya terlambat. Perkembangan diri yang terlambat atau terhambatnya ini dapat menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling lebih intensif.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, pengembangan diri peserta didik perlu diberi materi, materi tersebut perlu disesuaikan dengan keadaan dan situasi waktu itu. Untuk memberikan materi selain konselor, boleh juga kepala sekolah, guru, wali kelas, atau petugas

lainnya yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri peserta didik. Materi yang disampaikan untuk kegiatan pengembangan diri dapat mengambil topik, sebagaimana dikemukakan Mulyasa, E, 2010 : 285, yaitu:

- a. Mengisi waktu senggang
- b. Menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan.
- c. Mengenal dan memahami diri
- d. Remaja dan masalahnya
- e. Bahaya pergaulan bebas
- f. Memahami potensi diri
- g. Belajar dari orang-orang sukses
- h. Cara melaksanakan solat khusus
- i. Menjadi pengusaha yang amanah

Apa yang dikemukakan pada topik tersebut di atas hanya merupakan contoh dan dapat diganti materi-materi lain yang lebih mengena kepada kehidupan kaum remaja. Sekarang anak remaja banyak yang sudah menyimpang, sehingga dalam pembentukan karakter mereka sudah sangat sulit untuk di sekolah kepada peserta didik yang masih belum tercemar kepada hal-hal negatif yang dapat diberikan materi-materi untuk membina karakter mereka sebagai kehidupan layaknya. Tambah halaman 196 depdiknas BK dan gambarnya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, makin maju pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus menerus membenahi dunia pendidikan, sehingga melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum tersendiri, yang dikenal dengan istilah “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa struktur kurikulum SMP terdiri dari komponen kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa : Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan pelayanan konseling; dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri melalui kegiatan konseling difasilitasi oleh sekolah, berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik (2007:195).

Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kepribadian, integritas pribadi, sikap, minat tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb. Guru dalam

pembelajaran kontekstual berperan juga sebagai konselor dan mentor. Tugas dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Tugas-tugas dan kegiatan tersebut bukan saja diarahkan pada pengembangan aspek intelektual, juga aspek sosial, emosional, dan personal. Peserta didik dibantu dalam pengembangan dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam aspek-aspek tersebut.

Durasi waktu peserta didik di sekolah tidak sampai 24 jam namun waktu emas peserta didik dari pagi sampai siang harus dimanfaatkan sekolah untuk membekali peserta didik dengan suatu keahlian dan keterampilan kompetitif bagi masa depan mereka. Menurut Asmani J.M. ( 2012: 93) dalam konteks pengembangan diri peserta didik upaya sekolah adalah berikut ini:

1. Menjadikan guru sebagai sosok yang profesional.
2. Membangun perpustakaan sekolah yang memadai.
3. Modernisasi manajemen.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif seperti mengontrol lingkungan, keamanan, kenyamanan, daya tarik, menumbuhkan tanggung jawab dan rasa memiliki, pengaturan akustik, penerangan, suhu udara dan ventilasi.
5. Melakukan studi banding.

Upaya lain dari sekolah menurut Asmani J.M (2012:149) agar pengembangan diri peserta didik sukses adalah berikut ini : 1) bekerja sama dengan lembaga bonafit untuk melakukan tes bakat;2) membuat ekstrakurikuler yang variatif; 3) melengkapi sarana prasarana; 4) bekerja sama secara aktif dengan orang tua; 5) membuat tim pemandu bakat; 6) sering mengadakan kompetisi; 7) mengikutsertakan peserta didik dalam ajang kompetisi di luar sekolah; 8) mendatangkan sang superstar dunia; 9) mengadakan acara seminar bakat; 10) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

Adapun peran guru dalam pengembangan diri peserta didik dibutuhkan seperangkat sifat, karakter, kompetensi dan pola pikir yang benar dan mumpuni.yaitu:

1. Menjadi guru super formulasinya 30 M : menyenangkan, mengesankan, mencerdaskan, memberdayakan, memantapkan, mencerahkan, menguatkan, menginspirasi, menjelaskan, memotivasi, menyentuh, mengokohkan, membangun, menyadarkan, menyelaraskan, mencairkan, menyatukan, menggali, memudahkan, mengantarkan, membanggakan, mengubah, menyelamatkan, menjaga, melejitkan potensi dan kemampuan peserta didik, mengajarkan, mengindahkan, menyempurnakan, mendoakannya.

2. Peran signifikan guru, yaitu sebagai inspirator, sebagai observer, sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator.

Peran tersebut dituangkan dalam program pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah selain oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran dan atau program pengembangan diri dengan jadwal tersendiri masuk kelas. Dalam program bimbingan konseling pengembangan diri perlu mencantumkan rasional sebagai landasan dan *need assesment*, tujuan, sasaran, kegiatan pengembangan diri peserta didik, dan personil yang berperan dalam program pengembangan diri tersebut. Pengembangan diri sebenarnya bukan hal baru bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru Pembimbing). Selama ini Guru Bimbingan dan Konseling sebenarnya sudah melakukan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik, yang notabene merupakan kegiatan pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, dikatakan bahwa Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam pengertian pengembangan diri dinyatakan bahwa pengembangan diri adalah kebiasaan berfikir dan bertindak yang didasari oleh budi pekerti yang luhur, bila dihubungkan dengan pelayanan BK pengembangan diri menurut pendapat Suryani, Y (2009) bahwa kebiasaan berfikir dapat dimasukkan dalam pelayanan BK pengembangan diri akademik dan ekstrakurikuler yang ada hubungannya dengan mata pelajaran akademik sedangkan kebiasaan bertindak dapat dimasukkan dalam BK pengembangan diri non akademik dan psikologis yang difasilitasi dengan pelayanan konseling dan ekstrakurikuler dalam bidang seni, olahraga dan bidang lainnya seperti dalam bidang lingkungan (Duta Lingkungan). Pernyataan tersebut ada hubungannya dengan unjuk kerja bimbingan konseling yang memandirikan. Adapun unjuk kerja bimbingan konseling yang memandirikan yaitu : memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani; menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan; menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling serta mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan. ( Depdiknas, 2007:160). Selanjutnya dinyatakan bahwa kompetensi professional yang utuh merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan BK yang memandirikan yang ditumbuhkan dan diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik Sarjana Pendidikan BK, melalui latihan yang relative lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik di lapangan yang dikemas sebagai pendidikan professional konselor, di bawah penyeliaan konselor senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor.

Dalam proses pemberian bantuan atau dalam pelaksanaan konseling dipergunakan pendekatan BK berbasis standar kemandirian. Dalam Depdiknas (2007: 194) dinyatakan bahwa pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personal sekolah/madrasah lainnya (pimpinan sekolah/madrasah, guru-guru, dan staf administrasi), orang tua konseli, dan

pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli :psikolog dan dokter).

Secara khusus apabila peserta didik mempunyai masalah, apakah datang sendiri ke ruang BK atau dipanggil, maka konselor profesional memiliki empat unsure, yaitu (1) kualitas-kualitas pribadi konselor, (2) keterampilan-keterampilan antar pribadi yang dimiliki konselor, (3) keterampilan-keterampilan membedakan dan konseptualisasi yang dimiliki konselor, serta (4) keterampilan-keterampilan intervensi yang dimiliki konselor.

Pada saat awal konseling ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan konseling awal, yaitu 1) mengurangi kecemasan klien, (2) menahan diri untuk tidak berbicara terlalu banyak, (3) mendengarkan dengan saksama apa yang dikatakan klien dan berusaha untuk menata kembali kata-kata yang dijelaskan oleh klien, (4) menyadari bahwa topic yang dipilih klien itu merupakan topic utama untuk saat ini. ( Nurichsan A,J.,2007:88)

Jadi apapun yang diungkapkan klien atau peserta didik upayakan konselor mendengarkannya sebagai penghargaan kepada setiap klien, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar maupun masalah karir peserta didik atau mengungkapkan masalah pemilihan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya demi mengoptimalkan potensi dirinya.

Upaya pengembangan diri peserta didik di SMP kota dan kabupaten Bandung yaitu:

- a) Menjadikan guru sebagai sosok yang professional;b) Membangun perpustakaan sekolah yang memadai; c) Modernisasi manajemen; d) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif seperti mengontrol lingkungan, keamanan, kenyamanan, daya tarik, menumbuhkan tanggung jawab dan rasa memiliki, pengaturan akustik, penerangan, suhu udara dan ventilasi;e) Melakukan studi banding.Upaya lain dari sekolah agar pengembangan diri peserta didik sukses adalah berikut ini : a) bekerja sama dengan lembaga bonafit untuk melakukan tes bakat; b) membuat ekstrakurikuler yang variatif; c) melengkapi sarana prasarana; d) bekerja sama secara aktif dengan orang tua; e) membuat tim pemandu bakat; f) sering mengadakan kompetisi; g) mengikutsertakan peserta didik dalam ajang kompetisi di luar sekolah; i) mendatangkan sang superstar dunia; h) mengadakan acara seminar bakat; j) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

Adapun peran guru dalam pengembangan diri peserta didik dibutuhkan seperangkat sifat, karakter, kompetensi dan pola pikir yang benar dan mumpuni.yaitu:

a) Menjadi guru super formulasinya 30 M : menyenangkan, mengesankan, mencerdaskan, memberdayakan, memantapkan, mencerahkan, menguatkan, menginspirasi, menjelaskan, memotivasi, menyentuh, mengokohkan, membangun, menyadarkan, menyelaraskan, mencairkan, menyatukan, menggali, memudahkan, mengantarkan, membanggakan, mengubah, menyelamatkan, menjaga, melejitkan potensi dan kemampuan peserta didik, mengajarkan, mengindahkan, menyempurnakan, mendoakannya.

b) Peran signifikan guru, yaitu sebagai inspirator, sebagai observer, sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator.

Upaya pengembangan diri ini didukung oleh pendapat Sanusi A.(2013:7) , yaitu pengembangan diri itu mempunyai nilai Theleologis artinya berguna bagi peserta didik dalam pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik, mempunyai nilai logis/rasional yaitu bahwa pengembangan bakat dan minat ini faktanya diperlukan untuk perolehan prestasi tiap sekolah dan berdampak pada prestasi sekolah yang positif. Mempunyai nilai estetis yaitu guru harus menyeimbangkan atau menyelaraskan antara keinginan peserta didik dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya atau ada sinergitas antara kebutuhan dengan program yang dibuat.Mempunyai nilai etis dan teologis, yaitu dengan adanya layanan dasar bimbingan perkembangan dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar peserta didik lebih kuat landasan agama sekaligus mempunyai prilaku sopan, santun, jujur, terpercaya, adil, hormat, taat aturan, pemaaf dan bertanggung jawab. Mempunyai nilai fisiologis, program pengembangan diri dibuat dan diprogramkan dalam SATLAN dan SATLANKUNG secara terstruktur per tahun, per semester, per minggu. Jadi intinya program pengembangan diri atau upaya pengembangan diri pada peserta didik sudah ditunjang oleh 6 sistem nilai tersebut, yaitu nilai Theleologis, logis, estetis, etis, fisiologis dan Teologis.

Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan konseling.

Di SMP kota dan kabupaten Bandung untuk sarana fisik mulai dari ruang kerja, ruang konseling individual, ruang biblioterapi dan ruang tamu ada, tetapi ruang administrasi data, ruang BK kelompok dan ruang relaksasi belum ada. Ruangan tadi mudah diakses oleh peserta didik tetapi tidak terlalu terbuka. Di dalam ruangan BK terdapat alat penyimpanan data atau dokumen yaitu program tahunan, semesteran, buku studi kasus, buku harian. Perlengkapan ruang BK seperti rak buku, lemari arsip, rak dan papanmedia, meja dan kursi tamu, daftar bulletin, lemari tempat menyimpan alat tes, meja untuk wawancara konseling, meja kecil dan sedang untuk guru pembimbing, kotak masalah, papan media bimbingan, lemari kaca, Lokers, papan statistic, papan jadwal kegiatan BK, tempat sampah. Perlengkapan lainnya seperti blangko-

blangko CR, kartu konsultasi, kartu/buku pesanan, buku tamu, instrument BK : angket, pedoman observasi, pedoman wawancara. Baik sarana fisik, sarana perlengkapan dan sarana perlengkapan lain sudah ada sekolah hanya ruangan untuk bimbingan kelompok khusus belum ada, biasanya menggunakan ruang kelas regular.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu benang merah bahwa manajemen Bimbingan dan Konseling pengembangan diri mutlak perlu dan harus ada pada setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut guru bimbingan dan konseling. Begitu pula pengembangan diri pada Sekolah Menengah Pertama, baik di Bandung maupun di luar kota Bandung, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta, di sekolah stagnan maupun sekolah maju, di sekolah unggul maupun tidak, di sekolah stabil peserta didiknya maupun yang tidak stabil peserta didiknya, karena pengembangan diri berhubungan dengan aktualisasi diri peserta didik pada bidang akademik, non akademik maupun psikologis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adair, J and Melanie, A .( 2004) *Time management and personal development*. London EC2A 3DU: Thorogood Publishing Ltd10-12 Rivington Street
- Anwar, Mustatul. (2011).*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru BK Dalam Memberikan Layanan Pada Peserta Didik Di Kota Banjarmasin (Studi Pada SMAN Kota Banjarmasin)*.Disertasi.
- Aminah, Siti.(2009). *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Skripsi.
- Asmani,J.M.(2012).*Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*.Jogjakarta:DIVA Press.
- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Burhanuddin. (1994) *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* .Jakarta:BumiAksara.
- Buku Koneksi (Komunikasi Edukasi Prestasi tahun ajaran 2013/2014 SMP PGII I Bandung*.
- Departemen pendidikan Nasional. (2007).*Penataan Pendidikan Professional Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*: Bandung.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*.

Teti Ratnawulan, S.: *Manajemen Bimbingan Konseling...* | 15

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Era Mutu SMP*. Jakarta.

Fauzi, I. (2012) *Manajemen Pendidikan Ala Rosulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
Fakultas Tarbiyah UIN Malang. (2007). *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* : Malang

Fuad, Muskinul. (2013). *Halaqah sebagai Model Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kepribadian Muslim (Studi Etnografis pada Komunitas Jama'ah Tarbiyah di Kota Purwokerto)*. Disertasi.

[http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-manajemen-dalam-perspektifal.html#\\_ftn6](http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-manajemen-dalam-perspektifal.html#_ftn6)  
<http://elqorni.wordpress.co./2009/03/15-pengertian-manajemen-dan-fungsi-fungsinya>.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi>

Hamdani. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontestual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ibrahim, N. (2002). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Manajemen SLTP Terbuka (Studi Kasus SLTP Terbuka Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan)*. Jakarta: Depdiknas.

Imron, Ali. (2008). *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jumarin, M. (2012). *Model Bimbingan dan Konseling Manajemen-diri (BKMD) untuk meningkatkan Kompetensi dan Efikasi-diri dalam Belajar*. Disertasi.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

Nurichsan, A.J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

N. Hatton, & C. Turney, K. Laws, & K. Sinclair, D. Smith. (1992). *Educational Management Roles and Tasks the Shool Manager*. Australia: Allen & Unwin Pty Ltd.

Kartadinata. (2011). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: UPI Pres.  
.....(2007). *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.

Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*.



Putra,S.R. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*.Jogjakarta: DIVA Press.

Yayasan Badan Perguruan Indonesia (BPI).(2013.) *Kurikulum Kelas Unggulan SMP BPI I* .Bandung.

Rakhmat,C. (2010). *Membidik Filsafat Ilmu*.Bandung: UPI Pres.

Ratnawulan, Teti. (2000). *Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik*. Bandung: Publikasi FKIP Uninus.

Rohman. (2011). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Guna Menunjang Pembelajaran Yang Bermutu Pada SMPN 1 & 2 Kec. Cilengkrang, SMP Gantra DI Kabupaten Bandung*.Tesis

Sagala. S.(2009). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

----- (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta.

Suhadi,A. (2014). *Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Layanan Pengembangan Diri Pesera Didik (Studi Dwi Kasus pada SMP Negeri 04 dan SMP Negeri 162 di DKI Jakarta)*. Disertasi

----- (2012). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Sukardi, Dewa Ketut.(2002). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta

Suryani,Yeni.(2009).*Peran Bimbingan Konseling Dalam Optimalisasi Potensi Siswa*, Jakarta: Wikipedia.

Supriatna, Mamat. (2010). *Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa*. Disertasi.

Team Penulis Musyawarah Guru Pembimbing SMP/Madrasah Tsanawiyah. (2006). *Buku Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Dan Bimbingan Konseling (Terintegrasi)*. Bandung: P3M Group penerbit Pustaka Bani Quraisy.

Nurmala, Siti. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pengembangan Diri Di Empat SMA Kota Bandung*. Tesis

Putra, Sitiavana K. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogiakarta: DIVA Press

Nuraeni, Nunung. (2010).*Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa*.Tesis.

Viningsih, S.R. (2013). *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri siswa di SMAN I Timpeh Kec. Timpeh Kabupaten Dharmasraya*. Bahana Manajemen Pendidikan. Volume 1 nomor 1 (260-461).